

Studi kelayakan bisnis pada UMKM laundry omah cuci

Gentur Pratopo¹, Muhammad Hilmi Maulana², Hamam Rafif Al-Ghozy³, Nihayatu Aslamatis Solekah⁴

Fakultas Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: maulanahilmi966@gmail.com

Kata Kunci:

Studi; Kelayakan; Bisnis;
UMKM; Laundry.

Keywords:

Study; Appropriateness;
Business; Micro; Laundry.

ABSTRAK

Laporan Studi Kelayakan Bisnis ini bertujuan menyajikan informasi terkait kondisi bisnis laundry Omah Cuci yang dijalankan oleh Ibu Farida Husnawati. Informasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi panduan bagi pihak terkait dalam pengembangan bisnis laundry Omah Cuci. Metode penelitian melibatkan observasi lapangan terhadap beberapa aspek, termasuk (1) aspek hukum, (2) aspek lingkungan, (3) aspek pasar dan pemasaran, (4) aspek teknis dan teknologi, (5) aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan (6) aspek keuangan. Penelitian mengungkapkan bahwa pada (1) aspek hukum, bisnis Omah Cuci mendapatkan nilai rata-rata evaluasi sebesar 4,00. (2) Pada aspek lingkungan, nilai rata-rata evaluasi untuk bisnis Omah Cuci adalah 4,00. (3) Aspek pasar dan pemasaran menunjukkan nilai rata-rata evaluasi sebesar 4,6. (4) Aspek Teknis dan Teknologi dari bisnis Omah Cuci memiliki nilai rata-rata evaluasi sebesar 4,42. (5) Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia bisnis Omah Cuci mencapai nilai rata-rata evaluasi sebesar 4,6. (6) Dalam aspek keuangan, bisnis Omah Cuci memenuhi persyaratan layak dengan memperoleh nilai rata-rata evaluasi yang memadai dan memenuhi semua indikator kelayakan keuangan untuk bisnis yang menguntungkan.

ABSTRACT

This Business Feasibility Study Report aims to provide information related to business conditions Omah Cuci laundry which is run by Mrs. Farida Husnawati. Information provided it is hoped that it can be a guide for related parties in developing the Omah laundry business wash. The research method involves field observations of several aspects, including (1) legal aspects, (2) environmental aspects, (3) market and marketing aspects, (4) technical aspects and technology, (5) management and human resources aspects, and (6) financial aspects. Research reveals that in (1) legal aspects, the Omah Cuci business get an average evaluation score of 4.00. (2) In environmental aspects, average value the evaluation for the Omah Wash business is 4.00. (3) Market and marketing aspects show value the average evaluation is 4.6. (4) Technical and technological aspects of the Omah Cuci business the average evaluation value is 4.42. (5) Management and Human Resources aspects of the business Omah Cuci achieved an average evaluation score of 4.6. (6) In the financial aspect, business Omah Cuci meets the eligibility requirements by obtaining an average evaluation score adequate and meets all indicators of financial viability for that business profitable.

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis tidak akan terlepas dari aspek – aspek yang berkaitan dengan segala kegiatan dan aktivitas operasional manajemen perusahaan yang bisa meningkatkan keberhasilan dan mempermudah pengembangan bisnis (Rusdiana, 2014). Dimana keberhasilan dan pengembangan bisnis ini akan ikut berpengaruh pada



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

besarnya laba yang didapat. Menurut Taufiqurokhman (2008), berbagai aspek yang menyertai bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan dan mengambil keputusan serta langkah yang tepat untuk kemajuan bisnis yang dijalankan. Namun ketika aspek – aspek yang berkaitan tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berdampak buruk juga bagi bisnis tersebut dan bisa menghambat kegiatan bisnis untuk berjalan dengan lancar dan maksimal.

Selain itu, bagi setiap perusahaan dalam menjalankan usaha bisnisnya, tidak akan terlepas juga dari berbagai kendala, baik itu dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Apalagi dimasa perkembangan yang saat ini menuntut setiap pebisnis agar mampu menghadapi persaingan yang ketat dengan UMKM-UMKM yang lain. Sehingga dalam menghadapi persaingan perusahaan harus dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat agar mampu memanfaatkan peluang-peluang secara jeli guna mempertahankan usaha bisnisnya. Persaingan di dunia bisnis saat ini semakin sengit. Hal ini termanifestasi dalam pertumbuhan jumlah produsen yang berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan (Yudiaris, 2015). Situasi ini mendorong setiap perusahaan untuk menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama. Salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah layanan laundry. Dengan peningkatan kesibukan masyarakat, banyak individu dan rumah tangga yang mencari solusi efisien untuk menghemat waktu dan tenaga, memilih untuk menggunakan layanan laundry kiloan. Meskipun usaha laundry kiloan semakin populer dan berkembang, namun juga menghadapi risiko kebangkrutan yang dapat terjadi dengan cepat (Lubis et al., 2023)

Bisnis laundry menjadi salah satu pilihan yang menjanjikan di pasar jasa. Keputusan untuk membuka usaha laundry bermula dari pemahaman mendalam tentang potensi pasar yang signifikan di bidang layanan cuci, di mana konsumen semakin mencari kenyamanan dan efisiensi dalam merawat pakaian mereka (Ismail & Suwandi, 2020). Menurut (Sianto, 2010) analisis pasar menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan permintaan terhadap layanan laundry, dan kebutuhan akan solusi praktis dalam merawat pakaian menjadi fokus utama. Masyarakat yang semakin sibuk mencari opsi laundry yang tidak hanya berkualitas tetapi juga efektif dan cepat, membuat bisnis laundry menjadi pilihan yang relevan dalam tren layanan cepat dan efisien. Keputusan untuk membuka bisnis laundry ini juga didukung oleh identifikasi lokasi strategis, di mana potensi pasar tinggi dan kebutuhan konsumen dapat terpenuhi secara optimal. Ketersediaan peralatan dan deterjen berkualitas tinggi, serta kerjasama dengan pemasok lokal yang dapat diandalkan, turut menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan operasional yang stabil. Oleh karena itu, secara keseluruhan keberhasilan suatu proyek bisnis akan dipengaruhi oleh ketajaman analisis aspek bisnis dan analisis kelayakan bisnis yang dijalankan tersebut. Hal inilah yang mendasari kami sebagai penulis untuk mengulas lebih dalam mengenai aspek bisnis yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pendirian UMKM Laundry Omah Cuci di Kabupaten Blitar

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut (Harahap, 2018) studi Kelayakan Bisnis, yang umumnya disingkat sebagai SKB, adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mendalam dalam memahami suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Pada akhirnya, kegiatan ini

memberikan kesimpulan mengenai apakah suatu usaha bisnis layak untuk dijalankan atau tidak. Pentingnya studi kelayakan bisnis terletak pada upaya untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan dan mencegah timbulnya ketidakpuasan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan usaha bisnis tersebut (Gunawan, 2019). Menurut Suwinto (2011) studi kelayakan melibatkan evaluasi komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan suatu usaha. Keputusan apakah suatu usaha dianggap layak atau tidak dapat ditentukan melalui perbandingan hasil dari alokasi faktor ekonomi ke dalam usaha atau bisnis baru, bersama dengan pendapatan atau pengembalian yang dihasilkan dari usaha tersebut.

Peranan studi kelayakan bisnis sangat besar untuk keberhasilan dan kelangsungan bisnis UMKM. Bagi UMKM sebagai analisis studi kelayakan, adalah suatu alat yang berguna, yang dapat dipakai sebagai penunjang kelancaran tugas-tugas dalam melakukan penilaian suatu usaha baru, pengembangan usaha baru, pengembangan usaha atau menilai kembali usaha yang sudah ada. Dari sudut pandang mikro, hasil dari studi kelayakan berguna sebagai informasi pengembangan sumber daya manusia, berupa penyerapan tenaga kerja. Selain itu, adanya usaha baru atau berkembangnya usaha lama sebagai hasil dari studi kelayakan bisnis yang dilakukan oleh individu atau badan usaha, akan menambah pemasukan pemerintah dan pajak pertambahan nilai maupun pajak penghasilan (PPh) dan retribusi berupa biaya perijinan, biaya pendaftaran, biaya administrasi, dan lainnya yang layak diterima sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sriyana, 2010).

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tempat bisnis yang beralamatkan di Kanigoro Blitar. Wawancara dilakukan pada pemilik bisnis laundry Omah Cuci yaitu Ibu Farida Husna. Observasi dilakukan di tempat bisnis, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan foto dan video kegiatan pelaksanaan bisnis.

Pembahasan

Kondisi industri dalam bisnis laundry saat ini mencerminkan pertumbuhan yang pesat, didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin sibuk dan kebutuhan akan layanan yang efisien. Inovasi teknologi, seperti aplikasi pemesanan online dan sistem pelacakan pesanan, telah meningkatkan kenyamanan pelanggan. Sebagai industri yang dinamis, bisnis laundry dan Omah Cuci menunjukkan ketangguhan dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan kebutuhan pasar. Sebagaimana suatu entitas bisnis yang responsif, keduanya menggambarkan komitmen untuk memberikan layanan efisien dan berkualitas tinggi, sejalan dengan perkembangan dinamika masyarakat dan teknologi. Dengan pendekatan yang cermat terhadap kebutuhan pelanggan, keduanya berupaya secara konsisten meningkatkan operasional mereka guna tetap relevan dan memenuhi standar kualitas yang tinggi dalam layanan mereka. hal ini membuat ketertarikan bagi saya untuk menganalisis studi kelayakan bisnis pada Omah Cuci .

Aspek Hukum

Usaha yang dijalankan oleh Omah Cuci merupakan bentuk usaha yang didirikan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia. Selama beroperasi, bisnis

laundry ini menjalankan kegiatan tanpa melibatkan tindakan yang melanggar aturan, sehingga tidak ada pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku. Terkait dengan legalitas usaha Omah Cuci, beberapa persyaratan perizinan yang telah dipenuhi mencakup KTP Pemilik, NPWP, NIB, dan Sertifikat Tanah yang digunakan untuk kegiatan operasional Bisnis Laundry. Hal ini menunjukkan bahwa Omah Cuci telah memenuhi segala tuntutan administratif dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usahanya secara sah sesuai dengan ketentuan hukum di Indonesia.

Bentuk Badan Usaha yang diterapkan oleh Omah Cuci adalah Perusahaan Perseorangan (PO), suatu entitas bisnis yang dimiliki oleh seorang individu dan dipimpin serta ditanggung jawabkan sepenuhnya oleh satu orang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Omah Cuci diorganisir sebagai badan usaha tunggal, di mana kepemilikan, kepemimpinan, dan tanggung jawabnya sepenuhnya bersifat individu

Aspek Lingkungan

Pada bisnis laundry Omah Cuci ini dalam menjalankan operasionalnya di lingkungan cukup dibilang dinamis dan penuh akan potensinya. Terletak di kawasan yang strategis, bisnis ini memanfaatkan lokasi yang mudah untuk diakses oleh pelanggan. Lingkungan operasionalnya dekat dengan kawasan ramai yaitu Kantor Bupati Blitar yang merupakan kawasan daerah yang hidup dan berkembang, hal ini menciptakan peluang untuk menjangkau pelanggan dari berbagai kalangan masyarakat. Keberadaan Bisnis OMAH CUCI secara akrab terintegrasi dengan lingkungan sekitar, menciptakan pengalaman pelanggan yang semakin berkesan. Berlokasi di tengah pemukiman penduduk, bisnis ini tidak hanya menjadi elemen penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, tetapi juga membangun atmosfer yang penuh keakraban.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Omah Cuci memiliki potensi pasar yang signifikan di kawasan ini karena tumbuhnya permintaan akan layanan laundry yang praktis dan berkualitas. Dengan lokasi strategisnya di pusat kota yang mudah diakses, bisnis ini dapat menarik pelanggan dari berbagai kalangan, termasuk pekerja kantoran di sekitar area, komunitas profesional, dan keluarga yang menginginkan solusi laundry yang efisien. Selain itu, keberadaan OMAH CUCI di lingkungan yang berkembang juga menciptakan peluang untuk menjalin kemitraan dengan bisnis lokal dan organisasi komunitas, meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Omah Cuci berdiri di daerah yang jarang memiliki bisnis laundry serupa, hal ini menciptakan keunikannya di mata masyarakat sebagai destinasi utama untuk layanan laundry. Meskipun terdapat sedikit pesaing di sekitarnya, Omah Cuci tidak hanya memanfaatkan situasi ini, tetapi juga terus berkomitmen untuk memberikan layanan laundry berkualitas tinggi dan pengalaman pelanggan yang memuaskan. Keberlanjutan fokus pada kualitas menjadi landasan yang menjadikan Omah Cuci sebagai pilihan terdepan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan laundry mereka.

Aspek Teknis dan Teknologi

UMKM Laundry Omah Cuci berdiri di Jl. H. Ridwan, Sukorejo, Desa Karangsono, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. UMKM ini tidak menyewa lahan ataupun

bangunan, berdiri dihalaman rumah pemilik usaha mengingat usaha ini bukan usaha produksi barang melainkan bergerak dibidang jasa layanan. Namun dalam kegiatan operasionalnya UMKM laundry Omah Cuci beroperasi dirumah milik pribadi. Namun lokasi ini dapat dipertimbangkan mengingat beberapa hal berikut ini : (1) Pemilihan tempat usaha di wilayah Kabupaten Blitar yaitu di Kecamatan Kanigoro yang terletak dekat dengan Kantor Bupati dan instansi bertujuan untuk memudahkan konsumen atau target pasar utama yakni masyarakat maupun perkantoran yang berada di wilayah Kanigoro dan sekitarnya dalam menjangkau produk jasa UMKM Laundry Omah Cuci. Sekaligus memudahkan UMKM Laundry Omah Cuci dalam menjangkau konsumen. (2) Lokasi usaha yang sangat strategis karena terletak di dekat wilayah perkantoran kabupaten Blitar dan mudah diakses dengan kendaraan pribadi untuk mengakses lokasi dan menemukan lokasi. (3) Tersedianya sarana air dan listrik yang sangat baik karena letaknya berada di wilayah Ibukota Kabupaten.

Terkait luas produksi pada bisnis Omah Cuci tergantung pada permintaan pasar dan kapasitas penggerjaan bisnis tersebut. Dalam menjalankan operasionalnya, bisnis Omah Cuci ini akan menyesuaikan volume permintaan pelanggan. Omah Cuci saat ini telah dilengkapi dengan teknologi standar yang umumnya digunakan dalam industri laundry. Keberadaan teknologi ini mencerminkan kesiapan Omah Cuci dalam mengadopsi teknologi guna meningkatkan efisiensi dalam memproses permintaan pelanggan. Dengan menggunakan teknologi ini, Omah Cuci menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi pertumbuhan bisnis Omah Cuci yang pesat, kebutuhan untuk menambah jumlah tenaga kerja menjadi semakin mendesak. Meskipun dua karyawan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, bisnis ini masih sering mengalami kesulitan dalam mengatasi lonjakan permintaan pelanggan yang tinggi. Analisis Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja pada Omah Cuci menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan bisnis yang pesat, perlu adanya peningkatan jumlah tenaga kerja. Meskipun dua karyawan yang sudah bekerja dengan dedikasi penuh, bisnis ini menghadapi tantangan dalam menanggapi lonjakan permintaan pelanggan yang tinggi. Peningkatan jumlah tenaga kerja menjadi solusi yang mendesak untuk memastikan efisiensi operasional dan pelayanan yang optimal dalam mengatasi tuntutan pasar yang terus berkembang. Diperlukan strategi perekrutan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang diperlukan agar Omah Cuci dapat terus tumbuh dan mengatasi tantangan peningkatan permintaan.

Aspek Keuangan

Dalam segi keuangan, informasi yang diberikan tentang bisnis Laundry Omah Cuci bersifat umum, hanya mencakup rincian modal awal dan biaya operasional tanpa memberikan detail spesifik.

Aspek AMDAL

Usaha Omah Cuci menjadi contoh positif dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dengan tujuan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Dengan tekad yang kuat, bisnis ini secara aktif mengurangi pemakaian sabun berlebihan, memilih opsi yang ramah lingkungan, dan melibatkan proses daur ulang limbah dari sabun yang telah terurai. Inisiatif ini memberikan kontribusi positif tidak hanya pada bisnis itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya.

Dalam penerapan AMDAL, Omah Cuci berhasil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan langkah-langkah proaktif, seperti pengurangan penggunaan sabun berlebihan, pilihan opsi yang ramah lingkungan, dan praktik daur ulang limbah sabun. Hal ini menegaskan bahwa Omah Cuci tidak hanya bertujuan mencapai keberhasilan finansial, tetapi juga peduli terhadap ekosistem sekitar.

Kesimpulan dan Saran

Dalam keseluruhan studi kelayakan bisnis pada Omah Cuci, dapat disimpulkan bahwa bisnis laundry ini memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Analisis finansial menunjukkan proyeksi pendapatan yang positif, sementara penerapan strategi pemasaran yang efektif meningkatkan daya tarik pelanggan. Aspek-aspek operasional, termasuk infrastruktur dan teknologi yang digunakan, telah dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan efisiensi operasional. Selain itu, kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial yang diterapkan dalam praktik bisnis, seperti penggunaan sabun yang bijaksana dan pendekatan ramah lingkungan, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Omah Cuci bukan hanya sebuah bisnis laundry, tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keseluruhan analisis kelayakan menegaskan bahwa Omah Cuci memiliki prospek yang kuat untuk kesuksesan jangka panjang, menggabungkan aspek keuangan yang solid, strategi pemasaran yang efektif, dan komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti memberikan saran kepada owner dari bisnis laundry Omah Cuci yaitu untuk menambah sumber daya manusia dan melakukan pemasaran secara online untuk meningkatkan kehadiran online melalui pemasaran digital dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak pelanggan potensial dan memperkuat brand awareness.

Daftar Pustaka

- Gunawan, K. (2019). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4715>.
- Harahap, S. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Integratif*. FEBI UIN-SU Press.
- Ismail, A., & Suwandi, S. (2020). BUSINESS PLAN LAUNDRY BERBASIS ONLINE “MBOK LAUNDRY KILOAN CAWANG.” *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 3(4), 169–178. <https://doi.org/10.36782/jemi.v3i4.2131>.
- Lubis, F. S., Umam, M. I. H., & Nabila, S. (2023). ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA ERINA LAUNDRY. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1).
- Rusdiana. (2014). *Manajemen Operasi*: Vol. Cet.1. Pusaka Setia: Bandung.
- Sianto, M. E. (2010). PERANCANGAN INDUSTRI JASA LAUNDRY DI SURABAYA SELATAN. 9(1).

- Sriyana. (2010). *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Suwinto, J. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Yudiaris, I. G. (2015). ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS PADA CV. PURI LAUTAN MUTIARA. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 5 No 1.